

## BAB VI

### KESIMPULAN

Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan yang ditarik dari temuan hasil penelitian dan saran bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan peran guru dalam membangun karakter siswa.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand peserta melalui pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan dengan (a) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia kepada Allah dan sesama (b) membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. (c) membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar. (d) selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjama'ah, baca al-qur'an, dzikir dan mendekatkan diri kepada Allah serta bermu'amalah dengan baik. Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik dengan jalan: (a) adanya program sholat dhuhur

berjamaah, baca al-quran, dan dzikir, (b) pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir, (c) diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam. (d) adanya kegiatan pondok ramadhan. (e) adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata tertib sekolah.

2. Metode-metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand: a) Metode keteladanan, tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Termasuk dalam pelaksanaan shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir peserta didik akan termotivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir dengan guru-guru mereka, terutama guru agama memberi contoh yang baik dengan selalu mengikuti shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir di sekolah. b) Metode ceramah, Inti dari metode ceramah adalah materi-materi pelajaran disampaikan dengan lisan. Secara umum, metode ceramah digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pada peserta didik dikelas dengan lisan. Namun karena pelaksanaan shalat berjamaah, baca al-qur'an, dan dzikir ruang belajarnya bukan di kelas tapi di mushala, maka materi tentang shalat berjamaah pun disampaikan dengan ceramah melalui kultum yang mana yang berceramah adalah salah satu dari guru. c) Metode *targhib* dan *tarhib* ini terselip dalam metode

ceramah, karena dalam materi-materi yang telah disediakan untuk ceramah terdapat materi-materi yang berisi tentang kesenangan, kenikmatan atau hikmah di balik pelaksanaan shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir tidak hanya itu dalam materi-materi ceramah juga terdapat materi yang berisi tentang ancaman bagi orang-orang yang meninggalkan shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir. Dengan metode *targhib*, keutamaan, kedamaian, kelembutan ajaran agama islam akan lebih tarasa. Namun metode *tarhib* juga perlu digunakan agar seseorang yang telah melakukan shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir lebih menjaga shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir dan tidak ceroboh dengan mudah meninggalkan shalat berjamaah, baca al-qur'an, dan dzikir.

3. Faktor-faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand, dapat berjalan karena didukung dengan adanya sarana dan prasarana dengan baik. Mengenai sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain sarana fisik, yang mana sarana fisik tersebut terdiri dari lembaga yang memiliki tugas untuk mengembangkan peserta didik melalui pendidikan, dan media pendidikan dan sarana non fisik, yang berupa kurikulum, metode, manajemen, dan lain-lain.
4. Faktor-faktor yang menghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand: a) Masih adanya beberapa kesadaran peserta didik yang minim dan kurang, b) Kurangnya kekompakan guru-

guru agama untuk lebih berperan aktif dalam membimbing para siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir, c) Belum adanya pemisahan antara tempat wudhu putra dan tempat wudhu putri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di sekolah kerajaan Bank Khaotoom School Pattani Thailand, dapat diajukan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Sebaiknya dari pihak kepala sekolah memberikan dukungan kepada pihak guru/ cikgu/ khru dalam menanamkan nilai-nilai religius dengan lebih memperhatikan sarana yang menjadi penunjang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik.

### **2. Bagi Guru**

Sebaiknya guru/ cikgu/ khru senantiasa berupaya untuk lebih meningkatkan strateginya dalam meningkatkan peanaman nilai-nilai religius peserta didik dengan berbagai bentuk-bentuk pembinaan yang lebih kreatif yang bersifat keagamaan, seperti ; shalat berjamaah, baca al-quran, dzikir, saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan, misalnya

laki-laki bersalaman dengan laki-laki, dan perempuan dengan perempuan ), pembiasaan berdo'a, shalat dluha, shalat dhuhur secara berjamaah, mewajibkan siswa-siswi menutup aurat, hafalan surat-surat pendek, surat-surat pilihan, dan lain sebagainya. Dan Guru akan lebih baik menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* ini terselip dalam metode ceramah, karena dalam materi-materi yang telah disediakan untuk ceramah terdapat materi-materi yang berisi tentang kesenangan, kenikmatan atau hikmah di balik pelaksanaan shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir tidak hanya itu dalam materi-materi ceramah juga terdapat materi yang berisi tentang ancaman bagi orang-orang yang meninggalkan shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir. Dengan metode *targhib*, keutamaan, kedamaian, kelembutan ajaran agama islam akan lebih terasa. Namun metode *tarhib* juga perlu digunakan agar seseorang yang telah melakukan shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir lebih menjaga shalat berjamaah, baca al-quran, dan dzikir dan tidak ceroboh dengan mudah meninggalkan shalat berjamaah, baca al-qur'an, dan dzikir.

### 3. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa mampu termotivasi untuk memahami nilai-nilai religius dengan baik dan dapat menerapkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan perubahan dan kemajuan pada dirinya.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya yang tertarik dengan substansi dari penelitian ini untuk memberikan masukan untuk merancang penelitian berkaitan dengan strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Terbuka kemungkinan topik yang sama dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga akan memperkaya hasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.